

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal utama dalam menunjang sebuah sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Hal tersebut sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional yang isinya sebagai berikut: "Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik".

Melihat hal ini, untuk meningkatkan pendidikan yang memotivasi, menantang, inspiratif terdapat masalah yang dapat menghambat kesuksesan dalam membuat peserta didik menjadi berprestasi yaitu rendahnya motivasi dalam belajar. Melihat dari data yang dikeluarkan oleh Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui lembaga yang bernama *United Nation Development Programme* mengeluarkan data terbaru terbaru di tahun 2018 yaitu dimana Indonesia berada di peringkat 116 dari 189 negara di dunia. Indonesia memiliki hal yang sangat mencolok sekali di bidang pendidikan karena rendahnya tingkat pendidikan yang diberikan oleh pemerintah Indonesia. Berikut adalah data yang diperoleh dari Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai berikut:

Tabel 1.1 Indeks perkembangan manusia

Rank	Country	Human Development Index
1	Norwegia	0.953
2	Swiss	0.944
3	Australia	0.939
4	Irlandia	0.938

5	Jerman	0.936
-	-	-
113	Afrika Selatan	0.699
115	Mesir	0.696
116	Indonesia	0.694

Sumber: *United Nations Development Programme (2018)*

Peran Universitas dalam hal ini harus memberikan kemampuan yang dapat mengembangkan minat mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang dalam hal ini sangat menjadi permasalahan di Indonesia saat ini.

Universitas saat ini harus dapat melakukan terobosan terbaru untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar mahasiswa agar muncul generasi baru dalam bangsa ini yang berkompeten dan terdidik dalam artian dapat mengembangkan minat dan bakat para mahasiswa agar dapat muncul dengan potensi terbaik yang dapat bersaing secara nasional maupun internasional.

Menurut data yang didapat dari Tirto.id, berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Global Talent Competitiveness Index* tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke – 6 dalam hal untuk kemampuan bersaing secara sumber daya manusia. Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina dan Thailand adalah negara yang memiliki tingkat persaingan yang cukup tinggi dan dapat bersaing dengan negara di Asia Tenggara dan Indonesia sebagai negara yang besar dan banyak sumber daya manusia harus memiliki kemampuan baik secara teknis maupun non-teknis agar dapat bersaing dengan negara tetangga.



Gambar 1.1 Indeks peringkat kemampuan bersaing sumber daya manusia Asia Tenggara

Sumber: Tirto.id melalui data *Global Talent Competitiveness Index* 2019

Setelah data kemampuan bersaing sumber daya manusia di Asia Tenggara, peneliti juga memberikan sebuah data tentang indeks peringkat pendidikan Indonesia di Asia Tenggara. Dilansir dari Tirto.id, berdasarkan survey yang dilakukan *Human Development Reports* tahun 2017, Indonesia berada di peringkat ke – 7 dan hanya berada di tiga negara Asia Tenggara yang bisa dibilang bukan saingan untuk Indonesia secara pendidikan yaitu Kamboja, Laos dan Myanmar. Enam negara teratas yang berada di atas Indonesia yaitu Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina, Thailand dan Vietnam juga dapat mengungguli Indonesia. Ini adalah bukti serius mengapa Indonesia harus meningkatkan motivasi belajar para mahasiswa agar tercipta sumber daya manusia yang siap bersaing baik secara teknis maupun non-teknis di area regional Asia Tenggara bahkan hingga diakui sampai ke tingkat dunia.



Gambar 1.2 Indeks peringkat pendidikan di Asia Tenggara
 Sumber: Tirto.id melalui data Human Development Index 2017

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap universitas di Indonesia, diperlukan partisipasi yang cukup aktif dari para pemimpin lembaga dan seluruh komponen akademik, orang tua, mahasiswa, staf pengajar dan lainnya termasuk institusi yang bergerak di bidang pendidikan. Lembaga pendidik perlu membentuk sebuah terobosan unit kerja yang bertugas untuk melakukan penyusunan data dan profil lembaga pendidikan secara sistematis yang menyangkut hal yang berhubungan dengan akademis, administratif (siswa, dosen dan staff) dan bagian keuangan. Semua proses harus diatur secara terus menerus agar mendapat hasil yang bagus dan memperbaiki bagian fasilitas, melakukan seleksi ketat untuk tenaga pendidik dan pelatihan agar mahasiswa menjadi lebih semangat untuk belajar di dalam kelas. Semua dilakukan agar mencapai rencana yang sudah dijalankan dan mendapatkan arah yang benar atas pendidikan yang berkualitas dan dapat bersaing secara baik.

Menurut Jalal dan dan Supardi dalam Jurnal Generasi Kampus (2009) “Bahwa kebijakan program untuk strategi peningkatan mutu pendidikan meliputi 4 aspek yaitu a). Kurikulum, b). Penyedia, c). Tenaga ahli pendidikan dan sarana pendidikan, d). Kepemimpinan satuan pendidikan.

Empat aspek yang ada di dalam strategi meningkatkan mutu pendidikan harus diiringi dengan kemampuan mahasiswa dalam mengolah dan menangkap suatu materi agar dapat diterima baik dan dapat dipraktikkan secara baik dan benar agar berguna untuk diri sendiri, kampus dan tempat kerja yang akan ditempati masa depan. Indonesia saat ini harus memberikan pembekalan pembelajaran yang berguna bagi para mahasiswa agar dapat bersaing secara lingkungan kampus, regional, nasional dan internasional dikarenakan untuk menciptakan kemajuan dari segi pendapatan nasional dan penciptaan lapangan kerja.

Harapan atau ekspektasi yang diinginkan oleh Presiden melalui Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kompasiana,2019) adalah dimana pendidikan vokasi dapat menjadi penyumbang terbesar negara untuk membangun pendidikan yang bermutu tinggi dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang tinggi untuk mendukung inovasi bangsa yang lebih baik lagi. Visi yang ingin diterapkan oleh pemerintah diturunkan dalam 2 misi yaitu 1). Meningkatkan akses, relevansi dan mutu tingkat pendidikan tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan kemampuan IPTEK. 2). Inovasi untuk menghasilkan nilai tambah produk inovasi. Menurut Deputi Bidang Koordinasi Pendidikan Dan Agama, Program revitalisasi ini direncanakan mencakup aspek yang akan dibenahi diantaranya adalah penajaman kurikulum berbasis kebutuhan pasar, penataan bidang keahlian, penyusunan modul dan pemenuhan kebutuhan dosen ditambah lagi untuk bagian maritim, pariwisata dan pertanian, Pemerintah berencana membuat politeknik baru dibidang yang sudah disebutkan. Terakhir, upaya lainnya untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja melalui pendidikan vokasi

yang dilakukan pemerintah adalah peningkatan sarana dan prasarana, pembentukan *teaching factory*, akreditasi – sertifikasi dan sistem perbaikan kerja lapangan, pemagangan serta kerjasama dengan berbagai industry terkait.

Dalam hal yang disebutkan diatas bahwa strategi dalam meningkatkan pendidikan menjadi sangat penting untuk memberikan masa depan yang bagus dan baik untuk para mahasiswa demi mendapatkan hasil dan nilai yang diinginkan serta memiliki potensi yang baik agar dapat bersaing dengan para pekerja di Indonesia maupun luar negeri. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi sangat penting untuk para mahasiswa agar mendapatkan nilai yang bagus. Tetapi dalam hal ini, motivasi belajar masih menjadi masalah dalam dunia pendidikan. Terkadang mahasiswa selalu mengalami penurunan motivasi ketika melihat pelajaran yang jenuh dikarenakan dari mata pelajaran itu sendiri, materi yang sulit atau dosen yang kurang bisa membawa suasana dalam mengajar.

Maka dari itu, tugas dari perguruan tinggi adalah mendidik mahasiswa agar memiliki motivasi dan belajar untuk menjadi lebih baik. Tugas seorang dosen tidak mudah untuk membuat para mahasiswa menjadi termotivasi untuk belajar menjadi lebih giat, maka dari itu penting untuk para dosen membuat sebuah terobosan baru dalam cara mengajar agar mahasiswa mendapatkan motivasi dan kepuasan belajar yang baik agar mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap mahasiswa untuk mengetahui tingkat motivasi dalam belajar. Kita melihat bahwa mahasiswa menjadi merasa jenuh dan bosan karena cara mengajar dosen seperti melakukan ceramah ditambah lagi jika dosen tersebut tidak memberikan penyampaian materi dengan baik akan menjadi kendala ditengah motivasi yang sedang menurun.

Peran dosen dalam hal ini sangat penting karena untuk merangsang para mahasiswa untuk memotivasi belajar mahasiswa agar menjadi lebih baik lagi. Tugas dosen yang diharapkan untuk mendidik dan menjadi fasilitator para mahasiswa bisa melakukan tugasnya lebih baik agar tercapai hasil yang

diinginkan dan menjadikan mahasiswa yang terdidik, terpelajar dan berprestasi ditingkat kampus, nasional, internasional dan bisa menjalankan keinginan masa depan yang sudah dirancang dari jauh-jauh hari.

Dalam hal ini kompetensi dosen sangat dituntut agar dapat memperbaiki kinerja dosen dari segi keterampilan maupun pengetahuan yang dimiliki. Menurut UU No 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 berbunyi “ Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.”

Dosen dapat dikatakan berhasil jika kemampuan dalam memberikan suasana yang positif, menyenangkan dan kondusif dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa sehingga dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Maka dari itu, peran dosen atau tenaga pengajar dan memberikan sebuah materi sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga menjadi lebih baik tanpa adanya suatu kekurangan dan diharapkan dapat menambah motivasi agar menjadi lebih baik.

Maka dari itu, penelitian ini berjudul pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Dapat dilihat bahwa banyak sekali mahasiswa yang menjadi sangat jenuh, suka bolos dan tidak suka pada pelajaran tertentu. Hal ini disebabkan bisa dari faktor internal maupun eksternal dari mahasiswa tersebut. Tetapi ada hal yang membuat mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar.

Latar belakang yang sudah penulis lakukan dalam meneliti tentang kompetensi dosen terhadap motivasi belajar ternyata memiliki identifikasi masalah yang dapat dibahas yaitu:

- a) Belum diketahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen terhadap motivasi belajar.
- b) Belum diketahui kompetensi dosen yang paling dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar.

- c) Belum diketahui motivasi belajar yang paling dipengaruhi oleh kompetensi dosen.

1.3 Perumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah yang sudah disebutkan diatas, berikut adalah perumusan masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa?
- b) Kompetensi dosen manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar?
- c) Motivasi belajar manakah yang paling dominan dipengaruhi kompetensi dosen?

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian untuk memfokuskan tentang pengaruh kompetensi dosen dalam mengajar terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Bisnis Perhotelan Universitas Agung Podomoro.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan diteliti adalah:

- a) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen terhadap motivasi belajar.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dosen yang paling dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar.
- c) Untuk mengetahui motivasi belajar yang paling dipengaruhi oleh kompetensi dosen.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah bertujuan untuk meneliti dari segi mahasiswa, penelitian selanjutnya dan terutama adalah dosen.